



Implementation of Information and Communication Technology (ICT)-Based Learning in Pandemi and Post Pandemi Era in Madrasah Ibtidaiyah

Implementasi Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) Era Pandemi dan Pasca Pandemi Di Madrasah Ibtidaiyah

Mamkua^{1*}

¹Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

OPEN ACCESS

ISSN 2579-5813 (online)

Edited by:

Nurdyansyah

Reviewed by:

Mu'alimin., Supyan Hussin

**Correspondence:*

Mamkua

mamkuamusri@gmail.com

Received: 31 May 2023

Accepted: 27 October 2023

Published: 27 October 2023

Citation:

Mamkua (2023) Implementation of Information and Communication Technology (ICT)-Based Learning in Pandemi and Post Pandemi Era in Madrasah Ibtidaiyah

Madrosatuna: Journal of Islamic Elementary School. 7:2.

doi:

10.21070/madro satun a. v 7 i 2. 1588

Information and communication technology-based learning is an effort to manage learning by utilizing ICT advances to support online-based learning processes, which combine a learning process with the use of learning media. The media is technological in nature, be it in the form of the internet, mobile phones, use of video, LCD, and others. The purpose of this research is to reveal the implementation of Information and Communication Technology (ICT)-based learning in the era of the Covid 19 pandemic and after the Covid 19 pandemic. This type of research uses a qualitative approach with a descriptive method. The technique of collecting data from this research is through interviews, opinions of experts and previous research. This research was conducted at an Islamic elementary school in Palembang city in January 2023. The results of this study indicate that during the Covid 19 pandemic the process of teaching and learning activities was carried out online using WhatsApp Groups, Google Classroom and Zoom Meetings. During the post-Covid 19 pandemic, learning was carried out face-to-face, but ICT-based learning was still carried out as it should and in the best way possible. The goal is to make it easier for teachers to convey material to students and also make it easier for students to accept the material being taught.

Keywords: Madrasah Ibtidaiyah, Pandemic, Post-Pandemic, ICT Learning

Pembelajaran berbasis Teknologi informasi dan komunikasi merupakan upaya pengelolaan pembelajaran dengan memanfaatkan kemajuan TIK untuk mendukung proses pembelajaran berbasis online, yang memadukan antara suatu proses pembelajaran dengan penggunaan media pembelajaran. Media tersebut bersifat teknologi, baik itu berupa internet, handphone, penggunaan video, LCD, dan lain-lain. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkap implementasi pembelajaran berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) di era pandemi Covid 19 dan pasca pandemi Covid 19. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data dari penelitian ini adalah dengan melalui wawancara, pendapat para ahli dan penelitian terdahulu. Penelitian ini dilaksanakan di salah satu Madrasah Ibtidaiyah di kota Palembang pada Januari 2023. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa saat pandemi Covid 19 proses kegiatan belajar mengajar dilaksanakan secara daring dengan menggunakan WhatsApp Grup, Google Classroom dan Zoom Meeting. Saat pasca pandemi Covid 19 pembelajaran dilaksanakan dengan tatap muka, namun pembelajaran berbasis TIK tetap dilaksanakan sebagaimana mestinya dan dengan sebaik mungkin. Tujuannya agar memudahkan guru untuk menyampaikan materi kepada peserta didik dan juga memudahkan peserta didik untuk menerima materi yang diajarkan.

Kata Kunci: Madrasah Ibtidaiyah, Pandemi, Pasca Pandemi, Pembelajaran TIK.

PENDAHULUAN

Pembelajaran berbasis Teknologi informasi dan komunikasi merupakan upaya pengelolaan pembelajaran dengan memanfaatkan kemajuan TIK untuk mendukung proses pembelajaran berbasis online, yang memadukan antara suatu proses pembelajaran dengan penggunaan media pembelajaran. Media tersebut bersifat teknologi, baik itu berupa internet, handphone, penggunaan video, LCD, dan lain-lain (Harahap & Prastowo, 2021). Mengingat pentingnya TIK, guru dituntut untuk mampu menggunakan TIK. Kemampuan guru dalam mengintegrasikan TIK ke dalam pembelajaran juga akan mempengaruhi kemampuan peserta didik secara signifikan dalam mencapai tujuan pendidikan (Lutfi et al., 2020).

Teknologi informasi dan komunikasi memberikan dampak yang sangat besar terhadap terjadinya revolusi dalam berbagai bidang termasuk bidang pendidikan (Saragih, 2020). Media berbasis TIK adalah media pendidikan yang dibutuhkan saat ini. Berbagai penelitian menyimpulkan bahwa di era globalisasi saat ini, cara yang paling efektif untuk menaikkan standar pendidikan ialah melalui media berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (Masril et al., 2021). Agar proses pembelajaran dapat diterima dengan baik oleh peserta didik, secara tidak langsung seorang pendidik ditantang untuk menyampaikan materi sesuai dengan perkembangan pendidikan Indonesia (Taseman et al., 2021).

Diakui bahwa mutu pembelajaran daring tidak sebanding dengan pembelajaran secara luring. Kualitas pembelajaran daring dibawah pembelajaran luring. Meskipun demikian, pembelajaran daring memiliki beberapa manfaat, diantaranya : pertama, dapat meningkatkan kadar interaksi antara guru dan peserta didik, kedua memungkinkan terjadinya pembelajaran dimana dan kapan saja, ketiga dapat menjangkau siswa dalam cakupan yang luas, keempat mempermudah penyempurnaan dan penyimpanan materi pembelajaran (Sya'roni, 2020). Layanan pendidikan daring pada umumnya dilakukan dengan berbagai aplikasi, diantaranya WhatsApp, Google Classroom dan Zoom Meeting, dll. Dalam pemanfaatannya dapat dilakukan sesuai dengan kebutuhan masing-masing (Marbun, 2021).

Adanya teknologi informasi dan komunikasi dapat dimanfaatkan untuk kepentingan pembelajaran sehingga akan mendukung proses pembelajaran. Hal ini disebabkan karena dengan memanfaatkan media berbasis TIK dapat memudahkan guru untuk menyampaikan materi yang diajarkan. Pemanfaatan media berbasis TIK juga dapat memberikan pengalaman baru bagi siswa yang terlalu jenuh dengan model pembelajaran konvensional yang digunakan oleh guru (Fitriani, 2021). Hal ini berkaitan dengan banyaknya tuntutan agar manusia secara terus menerus membutuhkan pengalaman serta pemahaman agar mampu menggunakan TIK dengan sangat dalam melewati tantangan dalam berkembangnya era dan memahami implikasinya untuk personal maupun masyarakat (Fajriyah & Prastowo, 2022).

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti ingin mengkaji lebih lanjut mengenai implementasi pembelajaran berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) era pandemicovid-19 dan pasca pandemi covid-19. Adanya teknologi informasi dan komunikasi yang semakin canggih kini menjadi jalan alternatif yang populer digunakan oleh pihak sekolah sehingga berperan penting bagi guru dalam mengoptimalkan pembelajaran berbasis TIK dalam meningkatkan mutu Pendidikan.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen utama (Sugiyono, 2016). Sumber data pada penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diambil oleh peneliti melalui wawancara dengan tiga orang informan melalui via telepon WhatsApp, kemudian direkam menggunakan handpone. Sedangkan data sekunder diambil dengan cara membaca, menela'ah berbagai literatur buku atau artikel yang berhubungan dengan objek penelitian. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini dilaksanakan disalah satu sekolah dasar di kota Palembang pada semester genap tahun ajaran 2022/2023.

Penelitian ini mengungkapkan tentang implementasi pembelajaran berbasis TIK di Madrasah Ibtidaiyah. Pada proses penelitian ini peneliti menjadi instrument utama (human instrument) untuk memperoleh atau mengumpulkan data, menilai kualitas pada data yang diperoleh, menganalisis data, serta menafsirkan data. Sumber data yang diperoleh peneliti secara langsung. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada riset ini hampir sama dengan penelitian pada umumnya. Pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti menggunakan teknik wawancara.

Tabel 1. Data Informan

No.	Nama Informan	Jabatan	Jenis Kelamin
1.	P1	Kepala Sekolah	P

2.	P2	Guru Kelas	L
3.	P3	Guru Kelas	P
4.	P4	Guru kelas	P

Keterangan:

L = Laki-laki / P = Perempuan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran Berbasis Tik Era Pandemi Covid-19

Saat pandemi Covid-19 proses kegiatan belajar mengajar dilaksanakan secara daring atau dilaksanakan dari rumah yang memberi dampak kepada proses pembelajaran yang sebelumnya masih tradisional berbasis buku cetak beralih menjadi berbasis teknologi. Sehingga merubah paradigma penyampaian materi pelajaran dengan memanfaatkan teknologi, contoh; handphone, computer dan internet.

Dalam proses pelaksanaan pembelajaran daring di Madrasah Ibtidaiyah menggunakan tiga aplikasi diantaranya, *WhatsApp Grup*, *Google Classroom*, dan *Zoom Meeting*. Dalam penggunaannya aplikasi ini disesuaikan dengan fungsi dan kebutuhan dari guru dan peserta didik serta materi yang akan diajarkan. Selain memperhatikan fungsi aplikasi tersebut, penggunaan metode yang akan digunakan dalam menyampaikan materi juga perlu diperhatikan secara baik dan tepat dengan situasi dan kondisi peserta didik sehingga nantinya akan tercapai tujuan pembelajaran. Sebagaimana yang disampaikan oleh P1 selaku kepala sekolah dalam wawancara.

“Proses pembelajaran saat pandemi Covid-19 di Madrasah Ibtidaiyah ini dilaksanakan secara daring dengan menggunakan berbagai aplikasi yang disesuaikan dengan pelajaran dan materi yang akan disampaikan oleh guru. Aplikasi yang digunakan adalah *WhatsApp*, *Google Classroom* dan *Zoom Meeting*. Kebijakan ini diambil sesuai dengan intruksi pemerintah pusat untuk mengalihkan pembelajaran kerumah masing-masing atau secara daring guna mengurangi mobilitas dan menghindari kerumunan”.

Pengembangan pembelajaran daring, tentu sangat didukung oleh ketersediaan teknologi yang ada. Jika diamati, kehidupan umat manusia dewasa ini dengan hadirnya arus globalisasi khususnya pada perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) yang begitu pesat, patut diapresiasi sebagai peradaban manusia di era modern. Karena perkembangan manusia dewasa ini dengan hadirnya teknologi, mampu menyentuh seluruh aspek kehidupan umat manusia (Far-Far, 2021). Transformasi sistem pembelajaran tersebut sangat membantu para pendidik maupun peserta didik, termasuk dikalangan Madrasah Ibtidaiyah. Pola pembelajaran yang didukung dengan paradigma berfikir tingkat tinggi sangat membutuhkan peranan dan kecanggihan teknologi dalam transfer ilmu tanpa mengesampingkan mobilitas individu (Bali, 2019).

Pembelajaran merupakan “kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan fungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar” (Habibi, 2020).

Tujuan pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi antara lain : Pertama, Aspek kognitif, dapat mengetahui, mengenal, memahami dan meningkatkan pengetahuan dan minat pembelajaran pada teknologi, serta kemampuan berfikir ilmiah sekaligus persiapan untuk Pendidikan, pekerjaan, dan peran kepada masyarakat pada masa yang akan datang. Kedua, Aspek afektif, dapat bersikap aktif, kreatif, aspiratif, mandiri dan menghargai karya cipta dalam penggunaan pembelajaran berbasis TIK. Ketiga, Aspek psikomotor, dapat terampil memanfaatkan teknologi informasi untuk proses pembelajaran dan dalam kehidupan sehari-hari dalam membentuk kemampuan dan minat pembelajaran terhadap teknologi (Harahap & Prastowo, 2021).

1. Implementasi Penggunaan WhatsApp Grup Era Pandemi Covid-19

Proses pembelajaran daring di Madrasah Ibtidaiyah ini menggunakan WhatsApp Grup. Dalam pelaksanaannya WhatsApp Grup menjadi media pembelajaran dengan memanfaatkan fitur-fitur yang ada pada WhatsApp. WhatsApp Grup digunakan guru untuk memberikan informasi terkait masalah pembelajaran kepada peserta didik, WhatsApp Grup juga digunakan untuk komunikasi antara guru dan murid sehingga memudahkan guru dalam menyampaikan informasi terkait masalah pembelajaran baik yang akan dipelajari maupun yang sudah dipelajari. Penggunaan WhatsApp Grup dalam pembelajaran daring membawa dampak yang positif bagi siswa.

Sebagaimana yang disampaikan oleh P2 dalam wawancara. “*WhatsApp grup* digunakan untuk memberi informasi terkait masalah pembelajaran dan digunakan untuk menyajikan materi dengan menjelaskan isi dari materi yang akan

diajarkan kepada peserta didik baik itu secara tertulis (diketik) maupun lisan (voice note), atau juga bisa berupa video dan file PDF, pada awal pembelajaran guru menyapa peserta didik melalui dengan mengucapkan salam dan menanyakan kabar. Setelah itu, guru melakukan presensi dan memberikan aturan yang harus dipenuhi sebelum kegiatan belajar dimulai. Lalu guru mengaitkan materi sebelumnya dengan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata, sehingga mendorong peserta didik untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka. Kemudian guru memberikan materi pembelajaran”.

Kemudian, “barulah guru menanyakan kepada peserta didik sudah dipahami dari materi yang disajikan, dan memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya apabila terdapat kesulitan, dengan mengirimkan emoji telunjuk. Setelah itu, guru dan siswa menyimpulkan materi yang sudah dipelajari hari ini, sekaligus melakukan evaluasi dengan memberikaan tugas pada siswa. guru memberikan waktu pengumpulan tugas sampai pukul 21 : 59 WIB, tugas yang dikumpulkan bisa ditulis tangan lalu difoto dan dikirimkan digrup WhatsApp, bagi siswa yang terlambat mengirimkan tugas sampai batas waktu yang telah ditentukan, masih bisa mengirimkan tugas keesokan harinya dengan menyertakan alasan yang tepat, tetapi siswa yang terlambat mengumpulkan tugasnya nilainya dikurangi dari nilai maksimal”.

Hal ini bertujuan untuk memperjelas peserta didik dalam menyerap pengetahuan yang bersumber pada audio visual, gambar maupun teks, sehingga mereka akan lebih tertarik saat pembelajaran berlangsung. Setelah semua siswa mengerti dari materi dan tugas yang telah diberikan, guru mengakhiri kegiatan belajar mengajar dengan melafadzkan Hamdalah, dan guru menutup pelajaran dengan memberikan emoji jempol dan stiker lucu sebagai bentuk apresiasi kepada siswa karena telah melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik kemudian guru mengucapkan salam kepada semua siswa.

Penggunaan WhatsApp grup dalam pembelajaran, memberikan dampak positif karena dapat digunakan sebagai penyampaian pesan informasi, materi pembelajaran, serta evaluasi kepada siswa. Dengan demikian siswa dapat belajar secara efektif walaupun pembelajaran dilakukan secara daring. Pembelajaran dengan memanfaatkan WhatsApp grup sebagai sarana interaksi belajar akan lebih menarik dan interaktif jika dikolaborasi dengan penyampaian materi yang variative, misalnya dengan video pembelajaran, foto, power point, word, pdf, dan sebagainya (Hasanah, 2021).

2. Implementasi Penggunaan Google Classroom Era Pandemi Covid-19

Saat pembelajaran daring salah satu aplikasi yang digunakan oleh guru di Madrasah Ibtidaiyah ini adalah Google Classroom. penggunaan *goggle classroom* sangat memudahkan guru dalam menyampaikan materi kepada peserta didik, karena di dalam *google classroom* terdapat fitur-fitur yang sangat mendukung untuk guru dalam memberikan materi kepada peserta didik, dan juga terdapat fitur tempat pengumpulan tugas dan tempat berdiskusi bagi peserta didik dan guru sehingga tidak tercampur antara materi yang disajikan oleh guru dengan diskusi oleh peserta didik, dan juga *google classroom* mampu meningkatkan pemahaman peserta didik karena dalam prosesnya disajikan secara efektif dan menarik, sikap belajar siswa cenderung menjadi lebih mandiri dan termotivasi serta memberikan keaktifan dan kreatif. Dengan menggunakan *google classroom* pembelajaran dapat diarahkan kearah yang baik dan benar dan serta peserta didik dipersilahkan untuk mengemukakan pendapat terkait masalah materi yang telah dipelajari.

Sebagaimana yang disampaikan oleh P3 saat wawancara menyampaikan bahwa “Google Classroom menjadi salah satu aplikasi yang digunakan saat pembelajaran daring. Google Classroom sangat memudahkan guru dalam menyampaikan materi kepada peserta didik karena terdapat fitur-fitur yang mendukung yang dimiliki oleh Google Classroom, peserta didik juga menjadi lebih antusias dalam mengikuti proses pembelajaran”.

Penggunaan *google classroom* mampu menyampaikan informasi tugas, materi, *link* pembelajaran *review* tugas, kelengkapan tugas serta memberikan pengumuman. Pembelajaran daring dengan *google classroom* dapat mengatur batas waktu pengumpulan tugas ataupun kuis. Pemanfaatan *google classroom* di Madrasah Ibtidaiyah tidak akan mengkesampingkan pembelajaran secara konvensional yang dilakukan (Damayanti, 2021). Hal ini merupakan sebuah konsep pembelajaran yang efektif dengan menggabungkan dua metode pembelajaran konvensional dan daring, bertujuan untuk membuat peserta didik tidak merasa bosan dan membuat peserta didik menjadi lebih aktif.

Aplikasi pembelajaran yang saat ini sedang digemari oleh pendidik maupun peserta didik, termasuk para guru dan siswa adalah *Google Classroom*. Aplikasi *Google Classroom* dapat memudahkan guru dalam membuat dan membagikan materi pembelajaran, karena didalamnya terdapat fitur-fitur yang membantu guru dalam melaksanakan proses pembelajaran, diantaranya menghimpun tugas, serta menilai atau memberikan respon dari tugas siswa. Instrumen yang dapat dikelola oleh guru meliputi menu materi, menu tugas, menu latihan soal, menu penilaian dan menu absensi (Ramadhan & Tarsono, 2020). Banyak peneliti menunjukkan secara signifikan bahwa penggunaan *Google Classroom* mampu memacu motivasi dan hasil belajar siswa.

3. Implementasi Penggunaan Zoom Meeting Era Pandemi Covid-19

Dalam proses pembelajaran secara daring *zoom meeting* juga menjadi salah satu aplikasi yang digunakan di Madrasah Ibtidaiyah ini. dalam penggunaannya *zomm meeting* digunakan sangat baik dan sangat mendukung proses pembelajaran, karena *zoom meeting* dapat mempertemukan peserta didik dan guru secara virtual kemudian *zoom meeting*

juga dapat menshare materi yang akan disampaikan kepada peserta didik sehingga memudahkan guru dalam menyampaikan materi kepada peserta didik dan peserta didik lebih mudah untuk memahami materi yang disampaikan oleh guru sehingga tujuan pembelajaran tercapai.

Sebagaimana yang disampaikan oleh P4 saat wawancara “dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan aplikasi *zoom meeting* dapat dilaksanakan dengan baik dan efektif karena dalam proses pembelajaran, guru dapat menjelaskan dan memberikan materi ajar dengan powerpoint yang di share lewat *zoom meeting*. Peserta didik selain mendengarkan guru menjelaskan bisa membaca materi yang disajikan guru yang di share. Proses pembelajaran menggunakan aplikasi *zoom meeting* guru terlebih dahulu mempersiapkan link *zoom meeting*nya, setelah peserta didik sudah bergabung semua didalam ruang zoom, guru menyapa siswa dengan mengucapkan salam dan menanyakan kabar, setelah itu guru melakukan absensi, lalu kemudian guru melakukan apersepsi, dan kemudian guru mengkaitkan pelajaran minggu lalu dengan pelajaran yang akan dipelajari sekarang. Setelah guru selesai menyampaikan materi, siswa dipersilahkan untuk bertanya jika ada yang belum dipaham”.

Pembelajaran dengan menggunakan aplikasi zoom meeting merupakan suatu proses pembelajaran dengan teknologi. Penggunaan aplikasi zoom meeting saat ini dalam pembelajaran terus meningkat (Zaenuri & Prastowo, 2021). Zoom meeting sendiri adalah sebuah media pembelajaran menggunakan video. Zoom meeting menjadi pilihan guru untuk tetap bisa menjalankan pembelajaran disaat pembelajaran daring. (Haqien & Rahman, 2020). Zoom meeting merupakan konsep screen sharing. Aplikasi ini memungkinkannya bertatap muka dengan lebih dari 100 orang partisipan. Tidak hanya di laptop, aplikasi ini juga bisa diunduh di handpone sehingga memudahkan pendidik dan peserta didik dalam menggunakannya (Liu & Ilyas, 2020).

Dalam penggunaan *zoom meeting* dapat mengakomodasikan guru untuk mengaplikasikan secara praktis teori dan konsep. Hal ini dikarenakan *zoom meeting*, teori dan konsep sains disajikan dengan *powerpoint*, artikel, video interaktif dan praktikum secara langsung dengan contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari. Selain keefektifan pemanfaatan aplikasi *zoom meeting* dalam mengakomodasikan dimensi-dimensi pembelajaran sains, ternyata ada beberapa kendala yang ditemukan oleh guru selama pembelajaran daring,. Kendala-kendala tersebut diantaranya koneksi internet yang terganggu, penggunaan kuota internet yang boros dan guru tidak bisa mengontrol dan mengamati siswa satu persatu secara penuh serta tidak dapat mengamati langsung bagaimana proses siswa dalam mengiuti pembelajaran (Kelana et al., 2021).

Pembelajaran Berbasis Tik Pasca Pandemi Covid-19

Proses kegiatan belajar mengajar (KBM) dilingkup Madrasah Ibtidaiyah pasca pandemi umumnya dilakukan secara *luring* (tatap muka). Akan tetapi walaupun pembelajaran dilakukan secara *luring*, pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi (TIK) tetap digunakan sebagai mana mestinya, dan digunakan dengan sebaik mungkin.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu DA saat wawancara menyampaikan bahwa “pembelajaran pasca pandemi Covid-19 di Madrasah Ibtidaiyah dilaksanakan secara *luring* atau dengan tatap muka. Akan tetapi pembelajaran berbasis TIK yang sudah pernah diterapkan pada saat pembelajaran daring tetap dilaksanakan di pembelajaran *luring*. media berbasis TIK tetap digunakan sesuai dengan fungsinya. Media berbasis TIK sangat membantu guru dan peserta didik untuk menjalin komunikasi”.

1. Implementasi Penggunaan Whatsapp Grup Pasca Pandemi Covid-19

Pembelajaran pasca pandemi Covid—19 di Madrasah Ibtidaiyah ini doilaksanakan secara *luring* atrau dengan tatap muka. Dalam proses pembelajaran media berbasis TIK tetap digunakan sebagai mestinya yang telah digunakan pada saat pandemi Covid-19 namun dalam penggunaannya hanya terbatas. WhatsApp Grup digunakan hanya untuik komunikasi antara guru dan peserta didik atau wali untuk.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu HY dalam wawancara menyampaikan bahwa “penggunaan *WhatsApp Grup* dalam pembelajaran di pasca pandemi ini tetap digunakan, namun dalam penggunaannya digunakan secara terbatas. *WhatsApp Grup* hanya digunakan untuk komunikasi antara guru dan peserta didik atau dengan wali murid. Penggunaan *WhatsApp Grup* digunakan untuk mengingatkan siswa akan pembelajaran yang sudah dipelajari sebelumnya, atau komunikasi guru kepada wali murid terkait masalah komite dan lain-lain”.

Salah satu aplikasi yang paling populer saat ini ialah aplikasi *WhatsApp*, dimana aplikasi ini dapat melakukan berbagai aktifitas komunikasi dengan aman, nyaman, dan mudah dengan hanya menggunakan satu aplikasi saja. *WhatsApp* menjadi aplikasi chat paling populer saat ini. Aplikasi ini kabarnya digunakan oleh 1,5 miliar pengguna diseluruh dunia. Bahkan menurut laporan Sensor Tower, *WhatsApp* menjadi yang paling banyak diunduh di *playstore* dan *App Store* selama 2019 (Saputra, 2020). Mengingat banyaknya pengguna *WhatsApp* berdasarkan yang disampaikan oleh Untari tersebut, maka *WhatsApp* layak untuk digunakan sebagai salah satu media yng digunakan oleh siswa untuk melaksanakan pembelajaran.

2. Implementasi Penggunaan Google Classroom Pasca Pandemi Covid-19

Pembelajaran pasca pandemi Covid-19 di Madrasah Ibtidaiyah tetap menggunakan dilaksanakan secara *luring*. namun media berbasis TIK tetap digunaakan seperti Google Classroom. Google Classroom digunakan untuk guru

memberikan materi kepada peserta didik karena pada google classroom terdapat fitur-fitur yang mendukung untuk guru memberikan materi sehingga memudahkan peserta didik untuk memahami materi yang diberikan oleh guru.

Sebagaimana yang disampaikan oleh bapak FT dalam wawancara “*google classroom* digunakan untuk menyajikan materi yang sudah diajarkan didalam kelas serta memberi dan mengumpulkan tugas. Karena didalam *google classroom* ini terdapat fitur-fitur yang memudahkan memberi serta menyimpan materi, sehingga memudahkan guru dan peserta didik untuk membuka kembali materi yang sudah lama diberikan, dan juga kemungkinan hilangnya materi tersebut sangatlah kecil, dan memudahkan guru untuk menilai peserta didik”.

Google classroom yaitu sistem *e-learning* berbasis internet yang disediakan oleh *google*. Aplikasi *google classroom* merupakan sebuah aplikasi yang memungkinkan ruang kelas didunia maya (Zuhriah et al., 2021). *Google classroom* bisa menjadi sarana distribusi tugas, submit tugas bahkan menilai tugas-tugas yang dikumpulkan. *Google classroom* sesungguhnya dirancang untuk mempermudah interaksi guru dan peserta didik dalam dunia maya (Fauzi & Lestari, 2020) aplikasi *google classroom* membuat guru dan murid bisa berdiskusi secara online.

3. Implementasi Penggunaan Zoom Meeting Pasca Pandemi Covid-19

Proses pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah pasca pandemi Covid-19 dilaksanakan secara luring atau dengan tatap muka. namun media berbasis TIK tetap digunakan seperti *zoom meeting*, akan tetapi penggunaannya secara terbatas. *Zoom meeting* digunakan untuk evaluasi. Evaluasi dilakukan dengan peserta didik namun sesekali dilakuakn juga dengan wali.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu MR dalam wawancara “penggunaan *zoom meeting* pasca pandemi digunakan untuk evaluasi pembelajaran bersama pesertaa didik. Guru mengevaluasi perkembangan peserta didik dalam pembelajaran. Evaluasi juga sesekali dilakukan Bersama orang tua siswa, guru dan orang tua siswa membuat kerja sama ketika siswa berada dirumah, misalnya dilakukan pengawasan kepada peserata didik oleh orang tua mereka dalam hal pembelajaran, dan nanti dilaporkan kepada gurunya”.

zoom memberi layanan agar pengguna bisa saling bertemu secara virtual, dengan menggunakan panggilan video dan suara. Terlebih lagi aplikasi *zoom meeting* memiliki fasilitas merekam secara otomatis aktivitas selama melaksanakan konferensi video sehingga dapat dijadikan dokumen kegiatan yang nantinya dapat kembali bisa dilihat atau diputar Kembali apabila diperlukan (Wibowo et al., 2022). Aplikasi *zoom meeting* ini dapat mempermudah guru dalam pembelajarannya karena guru dapat mengawasi dan melihat siswa ketika belajar.

Dengan adanya aplikasi *zoom meeting* untuk media pembelajaran secara daring, bagi sebagian orang Indonesia aplikasi *zoom meeting* masih dianggap baru. Penggunaan aplikasi *zoom meeting* dapat digunakan di handphone (Suhery et al., 2020). Aplikasi *zoom meeting* digunakan setiap kegiatan proses belajar mengajar agar terjalin interaksi anatara guru dan siswa dalam setiap belajar mengajar. Selain menjelaskan materi guru juga bisa berdiskusi atau tanya jawab langsung dengan siswa (Mahayoni, 2020). Dalam pelaksanaan pembelajaran melalui *zoom meeting* ini semua penjelasan dan pesan dapat disampaikan secara langsung tanpa harus bertemu secara fisik.

KESIMPULAN

Berdasarkan data hasil penelitian dan pembahasan, peneliti menyimpulkan bahwa implementasi pembelajaran berbasis TIK di salah satu Madrasah Ibtidaiyah di kota Palembang menggunakan 3 aplikasi, diantaranya *WhatsApp Grup*, *Google Classroom* dan *Zoom Meeting*. Kemajuan teknologi memberikan dampak yang besar terhadap perkembangan Pendidikan, para pendidik memanfaatkannya untuk mempermudah proses belajar mengajar serta meningkatkan kualitas Pendidikan. Berbagai strategi dan metode bisa dimanfaatkan untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar (KBM) walaupun dalam kondisi pandemi. Saat pandemi melanda pembelajaran daring menjadi salah satu solusi layanan Pendidikan yang dilakukan pemerintah dalam menangani dan memutuskan tali rantai penyebaran Covid-19, sehingga siswa tetap belajar dari rumah.

Saat era pasca pandemi pembelajaran berbasis TIK yang sudah mampu dikuasai oleh guru dan peserta juga tetap dilaksanakan sebaik mungkin, namun digunakannya hanya skala kecil (terbatas), media yang digunakan sama seperti pada saat era pandemi yaitu *WhatsApp Grup*, *Google Classroom* dan *Zoom Meeting*.

REFERENSI

- bali, M. M. E. I. (2019). Implementasi Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Distance Learning. *Jurnal Tarbiyatuna : Kajian Pendidikan Islam*, 3(1), Article 1.
- Damayanti, N. P. A. (2021). Efektivitas Pembelajaran Bahasa Indonesia Dengan Google Classroom Terhadap Minat Baca Saat Pandemi Covid-19. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), Article 2.
- Fajriyah, R. Z., & Prastowo, A. (2022). Implementasi Pembelajaran Tik Dengan Penggunaan Microsoft Word Untuk Kemampuan Literasi Digital Siswa Kelas Iv Sd Islam Terpadu. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 8(1), Article 1.
- Far-Far, G. (2021). Efektifitas Penggunaan Aplikasi Zoom Meeting Dalam Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid-19. *Istoria Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sejarah*, 17(1), Article 1.

- Fauzi, F. A., & Lestari, P. (2020). Implementasi Pembelajaran Individual Head Number Berbasis Google Meet Dan Classroom Pada Materi Trigonometri. *Buana Matematika : Jurnal Ilmiah Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 10(2), Article 2.
- Fitriani, F. (2021). Analisis Penilaian Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dan Implikasinya Terhadap Peningkatan Kualitas Pendidikan Sd/Mi. *Genderang Asa: Journal Of Primary Education*, 2(2), Article 2.
- Habibi, I. (2020). Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Daring (Whatsapp Group, Google Classroom Dan Zoom Meeting) Di Smp Mbs Al Amin Bojonegoro. *Cendekia*, 12(2), Article 2.
- Haqien, D., & Rahman, A. A. (2020). Pemanfaatan Zoom Meeting Untuk Proses Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19. *Sap (Susunan Artikel Pendidikan)*, 5(1), Article 1.
- Harahap, A. R., & Prastowo, A. (2021). Pembelajaran Berbasis Tik Di Sd It Al-Khoiriyah Dalam Penerapan Berbasis Online. *Limas Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 1(2), Article 2.
- Hasanah, M. F. (2021). Efektivitas Penggunaan Whatsapp Group (Wag) Pada Pembelajaran Jarak Jauh (Pjj) Di Masa Pandemi Covid-19. *Edutech : Jurnal Inovasi Pendidikan Berbantuan Teknologi*, 1(2), Article 2.
- Kelana, J. B., Wulandari, M. A., & Wardani, D. S. (2021). Penggunaan Aplikasi Zoom Meeting Di Masa Pandemi Covid-19 Pada Pembelajaran Sains. *Jurnal Elementary : Kajian Teori Dan Hasil Penelitian Pendidikan Sekolah Dasar*, 4(1), Article 1.
- Liu, A. N. A. M., & Ilyas, I. (2020). Pengaruh Pembelajaran Online Berbasis Zoom Cloud Meeting Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Fisika Universitas Flores. *Jurnal Pendidikan Fisika Dan Keilmuan (Jpfk)*, 6(1), Article 1.
- Lutfi, L., Kusumawardani, S., Imawati, S., & Misriandi, M. (2020). Evaluasi Penggunaan Aplikasi Kahoot Pada Pembelajaran Di Sekolah Dasar (Sd) Pada Guru. *International Journal Of Community Service Learning*, 4(3), Article 3.
- Mahayoni, N. M. S. (2020). Penggunaan Aplikasi Zoom Meeting Pada Pembelajaran Agama Hindu Di Masa Pandemi. *Jurnal Widya Sastra Pendidikan Agama Hindu*, 3(1), Article 1.
- Marbun, P. (2021). Disain Pembelajaran Online Pada Era Dan Pasca Covid-19. *Csrid (Computer Science Research And Its Development Journal)*, 12(2), Article 2.
- Masril, M., Hendrik, B., Fikri, H. T., Firdaus, F., & Awal, H. (2021). Implementasi Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 5(2), Article 2.
- Ramadhan, O. M., & Tarsono, T. (2020). Efektifitas Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Melalui Google Classroom Ditinjau Dari Hasil Belajar Siswa. *Jinop (Jurnal Inovasi Pembelajaran)*, 6(2), Article 2.
- Saputra, S. (2020). Efektivitas Komunikasi Interpersonal Dalam Kegiatan Pembelajaran Melalui Media Whatsapp Group. *Professional: Jurnal Komunikasi Dan Administrasi Publik*, 7(1), Article 1.
- Saragih, E. D. (2020). Kemampuan Guru Dalam Menggunakan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi Di Sekolah Dasar. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 4(1), Article 1.
- Sugiyono. (2016). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.
- Suhery, S., Putra, T. J., & Jasmalinda, J. (2020). Sosialisasi Penggunaan Aplikasi Zoom Meeting Dan Google Classroom Pada Guru Di Sdn 17 Mata Air Padang Selatan. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(3), Article 3.
- Sya'roni, M. (2020). Peluang Dan Tantangan Perkuliahan Daring Di Stit Al-Fattah Siman Lamongan Tahun 2020. *Cendekia*, 12(2), Article 2.
- Taseman, Mayari, A., Ummah, D. N., & Hasanah, B. (2021). Efektivitas Pembelajaran Ips Berbasis Ict Melalui Tvri Di Tengah Pandemi Covid-19. *Bada'a: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 3(1), Article 1.
- Wibowo, N., Suswandari, M., & Widyastuti, E. (2022). Strategi Pembelajaran Daring Melalui Zoom Meeting. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 3(2), Article 2.
- Zaenuri, Z., & Prastowo, A. (2021). Peran Guru Dalam Perencanaan Pembelajaran Berbasis Aplikasi Zoom Meeting Di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 1734–1744.
- Zuhriah, F., Fadhillah, M. N., & Utami, A. D. (2021). Implementasi Google Classroom Pada Studi Kelayakan Bisnis Mahasiswa Ikip Pgri Bojonegoro. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 13(2), 81–90.